

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2015-2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan pada bab 3, maka total sample yang diperoleh yaitu 366 perusahaan yang terdiri dari 183 perusahaan Indonesia dan 183 perusahaan dari Malaysia. Pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	465
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(144)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(138)
4	Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak di Audit pada tahun 2015-2017	0
5	Total Perusahaan yang menjadi sampel	183

Sumber : Data diolah Peneliti

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 yaitu 465 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 144 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 138 perusahaan. Total perusahaan Manufaktur di Indonesia yang menjadi sampel penelitian yaitu 183 perusahaan.

TABEL 4.2

Prosedur Pemilihan Sampel di Malaysia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2015-2017	399
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(30)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(186)
4	Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak di Audit pada tahun 2015-2017	0
5	Total Perusahaan yang menjadi sampel	183

Sumber : Data diolah Peneliti

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2015-2017 yaitu 399 perusahaan. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 186 perusahaan. Total perusahaan Manufaktur di Malaysia yang menjadi sampel penelitian yaitu 183 perusahaan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengujian dengan uji statistik deskriptif. Tujuan dari pengujian tersebut untuk melihat kualitas data dari sampel penelitian ini. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan sebagai pemberi deskripsi dan juga gambaran pada penentuan sebagai jumlah data yang sudah diolah, dalam rangka mengetahui mean, minimum, maksimum data, dan lainnya. Dengan adanya informasi tersebut, maka pembaca dapat lebih mudah

memahami variabel-variabel yang di teliti. Hasil dari uji statistic deskriptif sebagai berikut:

a. Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.3
Uji Statistik Deskriptif di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	183	12.59	202.92	50.1141	38.42791
Nilai Perusahaan	183	.28	144.28	3.6558	11.23415
Valid N (listwise)	183				

Dari hasil uji statistik deskriptif dari seluruh perusahaan di Indonesia, didapatkan hasil dimana jumlah sampel yaitu 183 sampel. Pada variabel VAIC terdapat nilai Minimum sebesar 12,59 , nilai Maksimum sebesar 202,92 , nilai Rata-rata sebesar 50,1141 , dan simpangan baku sebesar 38,42791. dan pada Variabel Nilai Perusahaan terdapat nilai Minimum sebesar 0,28 , nilai Maksimum sebesar 144,28 , nilai Rata-rata sebesar 3,6558 , dan Simpangan baku sebesar 11,23415.

b. Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.4
Uji Statistik Deskriptif di Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	183	9.03	343.56	57.7276	75.92916
Nilai Perusahaan	183	.38	9.74	1.3169	.97781
Valid N (listwise)	183				

Dari hasil uji statistik deskriptif dari seluruh perusahaan di Malaysia, didapatkan hasil dimana jumlah sampel yaitu 183 sampel. Pada variabel VAIC terdapat nilai Minimum sebesar 9,03 , nilai Maksimum sebesar 343,56 , nilai Rata-rata sebesar 57,7276 , dan

simpangan baku sebesar 75,92916. dan pada Variabel Nilai Perusahaan terdapat nilai Minimum sebesar 0,38 , nilai Maksimum sebesar 9,74 , nilai Rata-rata sebesar 1,3169 , dan Simpangan baku sebesar 0,97781.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan uji regresi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan per hipotesis, karena data yang digunakan dalam pengujian berbeda disetiap hipotesisnya. Hasil uji asumsi klasi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal bila nilai sig > 0,05 (Gozali, 2011). Hasil pengujian data penelitian sebagai berikut:

1) Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.5
Uji Normalitas di Indonesia

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84688145
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

Berdasarkan tabel 4.5, uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,298 > \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa data residual menyebar atau berdistribusi normal.

2) Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.6
Uji Normalitas di Malaysia

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42731329
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289

Berdasarkan tabel 4.6, uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,289 > \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa data residual menyebar atau berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui tentang ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Nazaruddin 2016). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.7
Uji Autokorelasi di Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.071	.88229	1.919

Berdasarkan tabel 4.7, Nilai *durbin-watson* (dw) dari seluruh perusahaan di Indonesia sebesar 1,919. Untuk jumlah sampel pada regresi ini sebesar 183, sehingga dl sebesar 1,7360 du sebesar 1,7802 dan 4-du sebesar 2,2198. Rumusnya pada penelitian ini adalah $du < dw < 4-du$, dan mendapatkan hasil yaitu $1,7802 < 1,919 < 2,2198$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

2) Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.8
Uji Autokorelasi di Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.150 ^a	.023	.017	.44365	2.015

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai *durbin-watson* (dw) dari seluruh perusahaan di Malaysia sebesar 2,015. Untuk jumlah sampel pada regresi ini sebesar 183, sehingga dl sebesar 1,7360 du sebesar 1,7802 dan 4-du sebesar 2,2198. Rumusnya pada penelitian ini adalah $du < dw < 4-du$, dan mendapatkan hasil yaitu $1,7802 < 2,015 < 2,2198$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian yaitu:

1) Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.9
Uji Multikolinieritas di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.811	.382		-2.121	.035		
VAIC	.393	.102	.275	3.850	.000	1.000	1.000

Berdasarkan pada tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

2) Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.10
Uji Multikolinieritas di Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.083	.119		-.694	.489		
VAIC	.067	.033	.150	2.045	.042	1.000	1.000

Berdasarkan pada tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas (baik) dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu:

1) Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.11
Uji Heteroskedastisitas di Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.384	.275		1.399	.164
	VAIC	.082	.073	.083	1.121	.264

Berdasarkan tabel 4.11, bahwa nilai signifikan dari hasil uji heteroskedastisitas untuk sampel seluruh perusahaan di Indonesia untuk semua variabel memiliki nilai sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel tersebut tidak terdapat

indikasi heteroskedastisitas, atau asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

2) Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.12
Uji Heteroskedastisitas di Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.312	.075		4.161	.000
	VAIC	.003	.021	.011	.142	.887

Berdasarkan tabel 4.12, bahwa nilai signifikan dari hasil uji heteroskedastisitas untuk sampel seluruh perusahaan di Indonesia untuk semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel tersebut tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, atau asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis sementara dari peneliti diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *r square* (koefisien determinasi), uji beda (*independent sample t test*), uji f dan uji t.

1. Uji *r square*

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinan diukur dengan

rumus $0 < R^2 < 1$. Bila nilai koefisien determinan mendekati 1, maka variabel independ memiliki pengaruh yang semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

a. Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.13
Uji R Square di Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.071	.88229

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square dari penelitian untuk seluruh perusahaan di Indonesia sebesar 0,076, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebanyak 7,6%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

b. Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.14
Uji R Square di Malaysia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.023	.017	.44365

Dari hasil tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai R square dari penelitian untuk seluruh perusahaan di Malaysia sebesar 0,023, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebanyak 2,3%, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

2. Uji beda (*independent sample t test*)

TABEL 4.15
Uji independen sample t test

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Data Perusahaan Manufaktur	Equal variances assumed	-.713	730	.476	-2.63730	3.70100	-9.90317	4.62858
	Equal variances not assumed	-.713	600.087	.476	-2.63730	3.70100	-9.90578	4.63119

Dari uji Independent t test diatas dapat simpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,476 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia.

3. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2006).

a. Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.16
Uji f Perusahaan di Indonesia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.537	1	11.537	14.821	.000 ^b
Residual	140.898	181	.778		
Total	152.435	182			

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, Variabel Independen (Modal Intelektual) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

b. Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.17
Uji f Perusahaan di Malaysia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.823	1	.823	4.181	.042 ^b
Residual	35.625	181	.197		
Total	36.448	182			

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh nilai sig sebesar $0,042 < 0,05$. Jadi, Variabel Independen (Modal Intelektual) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4. Uji Chow Test

Chow test digunakan untuk membandingkan 2 sampel atau lebih.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan Indonesia dengan perusahaan Malaysia.

TABEL 4.18
Uji chow

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.787	1	37.787	.583	.446(a)
Residual	23606.312	364	64.853		
Total	23644.098	365			

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/r}{SSRu/(n-k)}$$

$$SSRu = 35,625 + 140,898 = 176,523$$

$$SSRr = 23606,312$$

$$\begin{aligned}
 n &= 366 \\
 k &= 2 + 2 = 4 \\
 r &= 2 \\
 F &= \frac{(23606,312 - 176,523)/2}{176,523 / (366 - 4)} \\
 &= \frac{23429,789 / 2}{176,523 / 362} \\
 &= \frac{11714,8945}{0,4876}
 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} = 24025,62449$$

$$F_{tabel} = 19,50$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dengan Malaysia.

5. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil Uji t dalam penelitian ini ditunjukkan pada table dibawah ini:

1) Perusahaan di Indonesia

TABEL 4.19
Uji t Perusahaan di Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.811	.382		-2.121	.035
VAIC	.393	.102	.275	3.850	.000

Berdasarkan pengujian diatas dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$NP = -0,811 + 0,393 \text{ VAIC} + e$$

2) Perusahaan di Malaysia

TABEL 4.20
Uji t Perusahaan di Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.083	.119		-.694	.489
VAIC	.067	.033	.150	2.045	.042

Berdasarkan pengujian diatas dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$NP = -0,083 + 0,067 \text{ VAIC} + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis (H1a)

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual memiliki nilai koefisies regresi sebesar 0,393 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H1a) dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis (H1b)

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual memiliki nilai koefisies regresi sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan sebesar $0,042 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H1b) dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis (H2a)

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,476 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H2a) dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis (H2b)

Berdasarkan pada hasil Uji Chow diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian menunjukkan bahwa (H2b) dinyatakan **diterima**.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh positif Modal Intelektual yang diukur menggunakan VAIC terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Jadi, hipotesis pertama diterima, bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2015 - 2017.

Suatu perusahaan dalam menggunakan modal intelektual yang dimiliki maka dapat menggunakannya untuk mengelola asset agar lebih efisien, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya maka profitabilitas akan meningkat sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Gatot Ahmad Sirojudin & Ietje Nazaruddin (2014) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Perbedaan antara modal intelektual dan nilai perusahaan di Indonesia dengan Malaysia.

Dari hasil uji independent sample t test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) $0,476 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan antara Negara Indonesia dengan Malaysia. Jadi H2a ditolak, bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara modal intelektual dan nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2015-2017.

Dari hasil Uji Chow mendapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan antara Malaysia dengan Indonesia. Jadi H2b diterima, bahwa ada perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dengan Malaysia.

Negara Indonesia dan Malaysia merupakan sama-sama Negara berkembang, jadi modal intelektual dan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan di Indonesia dan Malaysia sama atau tidak ada perbedaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indah (2016) yang menyatakan bahwa pada Uji Independen sample t-test tidak ada perbedaan rata-rata modal intelektual dan nilai perusahaan antara Negara Indonesia dengan Negara Malaysia, dan pada Uji Chow ada perbedaan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara Indonesia dengan Malaysia.